

# PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK

**Aldian Wijayandi**

**Dr. M. Jumarin, M.Pd.**

**Anita Dewi Astuti, M.Pd.**

*Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
IKIP PGRI Wates*

## **ABSTRAK**

*Peranan dan perhatian orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah. Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa menjalin hubungan baik dengan anak agar tidak terdapat jurang pemisah dan jarak antara anak dengan orang tua sebagai pendidik sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik. Orang tua hendaknya mencari cara-cara positif dalam menciptakan kecintaan anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara mereka dan menumbuhkan kasih sayang mereka. Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong atau penggerak yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya yang disadari dalam kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya memiliki tujuan agar anak mengalami perubahan menjadi lebih baik dan dalam hal ini orangtua adalah sebagai motivator dalam memberikan motivasi atau seruan untuk menyeru kepada kebajikan. Sebagai pengasuh dan pendidik, serta pembimbing yaitu orang tua berperan memberi pangasuhan dengan penuh kasih sayang. Melatih dan membimbing serta mengarahkan anak untuk selalu belajar dalam hal apapun dengan memperhatikan kondisi dan suasana hati pada anak. Juga memperhatikan faktor-faktor yang ada seperti faktor internal dan non-internal supaya kegiatan memberikan motivasi belajar pada anak dapat terlaksana dengan baik.*

**Kata Kunci:** *Orang tua, Motivasi belajar*

## **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam membangun masa depan anak, karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas. Pendidikan memiliki suatu kegiatan terencana untuk membekali diri. Pendidikan menjadi tanggung jawab semua kalangan yang memerlukan kerja sama antara individu dan instansi terkait. Jika semua kalangan melaksanakan kewajiban tersebut, keberlangsungan pendidikan bagi individu dan program pendidikan akan bergerak terus maju, keberhasilan dan prestasi dicapai anak di dalam pendidikan sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperhatikan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak persiapan yang baik untuk pendidikan yang di jalani.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu

yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orangtua yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anak pun menjadi hal-hal yang harus diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orangtua dalam menjalankan perannya sudah sangat baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar. Motivasi sebagai faktor inner (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Seorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka faktor lain yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar dapat dengan mudah teratasi. Oleh karena itu motivasi belajar anak yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat menolong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun pada kenyataannya tingkat motivasi belajar anak di sekolah maupun di rumah yang satu dengan yang lain berbeda, dikarenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda pula.

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak (Lestari 2012:153). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut.

## **Pembahasan**

### **Orang tua**

#### **a. Pengertian Orang Tua**

Sulastrri dan Ahmad Tarmizi (2017:5) orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya menurut pendapat dari Munirwan Umar (2015:25).

Orang tua merupakan keluarga yang menjadi pusat kasih sayang dan saling membantu, serta menjadi lembaga teramat penting bagi pendidikan anak. Oleh karena itu orangtua harus lebih memperhatikan, membimbing dan mendidik dengan baik. Berdasarkan penjelasan diatas sudah sangat jelas bahwa orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak serta menjadi orang pertama yang bertanggungjawab atas anaknya.

#### **b. Peran Orang tua Terhadap Belajar Anak**

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.

Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru "memenjarakan" anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua menurut pendapat dari Munirwan Umar (2015:26).

Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti pula orangtua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.

### **c. Tugas dan Tanggung Jawab Orang tua**

Fuad Ihsan (2003:64) menjelaskan tanggung jawab pendidikan yang perlu didasari dan dilaksanakan orang tua terhadap anaknya adalah:

- 1) Memelihara dan membesarkan anaknya.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya
- 3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sampai akhir hidup.

## **Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Cucu Suhana (2014:24) motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force) atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut Aunurrahman (2012:180) "Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar".

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong atau penggerak yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya yang disadari dalam kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya memiliki tujuan agar anak mengalami perubahan menjadi lebih baik dan dalam hal ini orangtua adalah sebagai motivator dalam memberikan motivasi atau seruan untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kepada yang munkar..

### **b. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Adapun pengertian jenis-jenis motivasi belajar menurut Oemar Hamalik (2011:112) adalah sebagai berikut:

#### **1) Motivasi Intrinsik**

Motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik itu sendiri.

#### **2) Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor dari luar peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (reward), kompetisi sehat antara peserta didik, hukuman (punishment), dan sebagainya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang datangnya dari luar diri seseorang yang menjadi pendorong dalam melakukan kegiatan. Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut. Yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya serta lingkungan sosial.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Suryabrata (2008:233) faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti:

- a) Faktor Fisiologis merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra.
- b) Faktor Psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada anak. Faktor ini menyangkut kondisi rohani anak.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti:

- a) Faktor Sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan anak. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.
- b) Faktor Non-Sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar anak. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

d. Unsur-unsur motivasi belajar

Menurut Efendy Ferry (2008:97) beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:.

- 1) Cita-cita dan aspirasi
- 2) Kemampuan belajar
- 3) Kondisi pembelajar
- 4) Kondisi lingkungan belajar
- 5) Kondisi lingkungan non sosial
- 6) Upaya pengajar

e. **Fungsi motivasi belajar**

Menurut Sardiman (2016:85), motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat
- 2) Menentukan arah perbuatan
- 3) Menyeleksi perbuatan

f. **Prinsip-prinsip motivasi belajar**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:152), terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu diketahui dalam menimbulkan motivasi belajar pada siswa, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

- 5) Motivasi dapat memupuk sikap optimis dalam belajar
- 6) Motivasi mempengaruhi prestasi dalam belajar

**g. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut Oemar Hamalik (2013:158) cara untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kebermaknaan
- 2) Modelling
- 3) Komunikasi terbuka
- 4) Hubungan pengajaran dengan masa depan siswa
- 5) Prasyarat
- 6) Novelty
- 7) Latihan dan praktik yang aktif dan bermanfaat
- 8) Latihan Terbagi
- 9) Kurangi Secara Sistematis Paksaan Belajar

**h. Cara menumbuhkan motivasi belajar pada anak**

Ada bermacam-macam cara yang dapat dilakukan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak, salah satunya dengan menggunakan pendekatan Quantum Teaching menurut Bobby De Porter (2005:5).

1) Pengertian Quantum Teaching

Quantum Teaching adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini nantinya akan mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi lebih baik yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

2) Prinsip-prinsip Quantum Teaching

- a) Ketahuilah bahwa Segalanya Berbicara
- b) Ketahuilah bahwa Segalanya Betujuan
- c) Sadarilah bahwa pengalaman mendahului penamaan
- d) Akuilah setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran
- e) Sadarilah bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan

3) Rancangan Kegiatan Belajar Mengajar

Kerangka rancangan Quantum Teaching, tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan, dapat disingkat dengan istilah "TANDUR" yang dapat diartikan sebagai:

- a) Tumbuhkan
- b) Alami
- c) Namai
- d) Demonstrasikan
- e) Ulangi
- f) Rayakan

## **Peran Orang Tua**

Peran orang tua sebagai mediator, menjadi lingkungan pertama yang meletakkan dasar-dasar pendidikan pada anak. Hal ini senada dengan pendapat Sardiman (1996:72) yang menyatakan macam-macam peran keluarga (orang tua) terbagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Pengasuh dan pendidik
- 2) Pembimbing
- 3) Motivator
- 4) Fasilitator

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan pemaparan dalam makalah ini dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua terhadap motivasi belajar anak adalah:

- a) Sebagai pengasuh dan pendidik, serta pembimbing yaitu orang tua berperan memberi pengasuhan dengan penuh kasih sayang. Melatih dan membimbing serta mengarahkan anak untuk selalu belajar dalam hal apapun dengan memperhatikan kondisi dan suasana hati pada anak. Juga memperhatikan faktor-faktor yang ada seperti faktor internal dan non-internal supaya kegiatan memberikan motivasi belajar pada anak dapat terlaksana dengan baik.
- b) Sebagai mediator, motivator dan fasilitator yaitu orang tua berperan menjadi media atau tempat yang subur untuk mengembangkan semua potensi anak. Orang tua juga berperan dalam memberikan dukungan, dan dorongan semangat serta menyediakan semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses perkembangan kedisiplinan anak. Dalam hal membangkitkan motivasi belajar anak orang tua berperan membimbing anak dengan pendekatan Quantum Teaching yaitu dengan cara penguatan menumbuhkan hasrat anak untuk belajar. Bentuk motivasi yang dapat di berikan oleh orangtua kepada anak adalah hadiah, pujian, gerak tubuh dan hukuman.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas penulis memberikan saran-saran untuk lebih meningkatkan peran orang tua dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak sebagai berikut:

- a. Bagi orangtua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memberikan motivasi kepada anak untuk terus belajar.
- b. Meningkatkan peran orang tua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan anak agar lebih bersemangat dalam belajar.
- c. Memberikan pengertian kepada semua orang tua bahwa masa depan anak ada ditangan mereka, dan pengorbanan yang tulus hendaknya mereka berikan untuk kemajuan anak-anak mereka kelak

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Tarmizi Sulastri. Peran Orang Tua Dalam Kemandirian Aud. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini; Vol 1 no 1.
- Anas Salahudin. (2011). Filsafat Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aunurrahman. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Alfabeta.
- Bobby De Porter. (2005). Quantum Teaching. Bandung: Kaifa.

- Cucu Suhana. (2014). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Dindin Jamaludin. (2013) Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Efendy Ferry. (2008) Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari. (2012). Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana Preanada Media Group.
- Munirwan Umar. 2015. Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. Jakarta: Gramedia.
- Oemar Hamalik. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: CV Rajawali
- Suryabrata. (2008). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.

